



ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DAN MODUL AJAR YANG DIGUNAKAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SESUAI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 6 KEPAHANG

Saidil Mustar

saidilmustar@iaincurup.co.id

Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Sunarsih

arsihsunarsih24@gmail.com

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Selfia Melinda

melindaselfia@gmail.com

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Sinta Ramadhani

Ramadanisinta13@gmail.com

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Jln Ak Gani, Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong Prov. Bengkulu

Abstract. *This study aims to analyze (1) Professional Competency of PAI Teachers, (2) Teaching Modules of PAI and Ethics, (3) Learning Activities of PAI and Ethics According to the independent curriculum studied at SMAN 6 Kepahiang. This study uses a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model with four stages namely; data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing or data verification. The validity of the data using triangulation techniques. The results of the study show that (1) the Professional Competence of PAI Teachers at SMAN 6 Kepahiang has been implemented optimally. This can be seen from the indicators of professional competence that the teacher has, namely mastery of the material, use of relevant learning media, and being able to carry out evaluations of students. (2) The independent study-based PAI and Budi Pekerti teaching modules at SMAN 6 Kepahiang, the school forms a PAI and Budi Pekerti teacher team to carry out coordination, student involvement is carried out during research in each class at the first meeting. The PAI Teacher Team and Budi Pekerti also compiled an educational calendar, Prota, Promes, RPP based on the school curriculum and syllabus from the National Education Office and the Ministry of Religion-PAIS. (3) SMAN 6 Kepahiang in carrying out the Learning of Islamic Religious Education and Characteristics, the school did not intervene between the teacher and students, so that the learning environment at the end took place effectively. Teachers and students in implementing classroom learning emphasize the importance of material objectives, independence, and application to everyday life.*

Keywords: *Learning, Islamic Religious Education and Character, Independent Learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa (1) Kompetensi Profesional Guru PAI, (2) Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti, (3) Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Sesuai Kurikulum merdeka belajar di SMAN 6 Kepahiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan empat tahapan yaitu; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi Profesional Guru PAI di SMAN 6 Kepahiang sudah dilaksanakan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator kompetensi profesional yang dimiliki guru tersebut yaitu

Received Februari 18, 2024; Revised Maret 2, 2024; April 2, 2024

* SAIDIL MUSTAR, saidilmustar@iaincurup.co.id

*ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DAN MODUL AJAR YANG DIGUNAKAN DALAM
MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SESUAI KURIKULUM MERDEKA
DI SMAN 6 KEPAHANG*

penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran yang relevan, dan mampu melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik. (2) Modul ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar di SMAN 6 Kepahiang, sekolah membentuk tim Guru PAI dan Budi Pekerti untuk melakukan koordinasi, pelibatan murid dilaksanakan saat riset di setiap kelas pada pertemuan pertama. Tim Guru PAI dan Budi Pekerti juga menyusun kalender pendidikan, Prota, Promes, RPP berdasarkan kurikulum sekolah dan silabus dari Diknas dan Kemenag-PAIS. (3) SMAN 6 Kepahiang dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pihak sekolah tidak mengintervensi Guru dan murid, sehingga suasana belajar di kelas berlangsung efektif. Guru dan Murid dalam melaksanakan pembelajaran di kelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia sebagai sebuah jalan yang ditempuh untuk dapat meningkatkan kualitas diri. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya, serta memiliki pola pikir yang kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perubahan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan perkembangan zaman karena kurikulum diharuskan dapat menjawab tantangan di masa depan. Kurikulum adalah salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi pegangan atau pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum mempunyai peran yang penting dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum adalah acuan atau pedoman dalam pengembangan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di bawah pimpinan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim membuat kebijakan baru yaitu kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar yang memiliki tujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk fleksibel pada sekolah dan pemerintah daerah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang mengacu pada prinsip kebijakan merdeka yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi untuk membuat suasana pembelajaran yang ideal dan bahagia dengan pembelajaran yang tidak menyusahakan guru dengan hal yang administratif atau para siswa dengan pencapaian tinggi nilai dan KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga

*ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DAN MODUL AJAR YANG DIGUNAKAN DALAM
MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SESUAI KURIKULUM MERDEKA
DI SMAN 6 KEPAHIANG*

lebih diperhatikan sehingga mampu mencetak generasi yang berkarakter baik sehingga mampu menghasilkan SDM yang unggul. (Nadiem, 2019)

Dalam konsep merdeka belajar antara guru dan peserta didik merupakan subjek di dalam sistem pembelajaran. Guru tidak dijadikan sumber kebenaran peserta didik, akan tetapi guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Dalam kurikulum merdeka unit pendidikan, guru, dan peserta didik bebas untuk belajar mandiri, kreatif, dan berinovasi. Kurikulum merdeka belajar secara bertahap diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), karena disamping mempunyai peran mentransfer ilmu, GPAI juga mempunyai peran dalam membantu proses internalisasi moral kepada siswa. Selain itu GPAI juga harus mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruannya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya.

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

Dalam konteks pembelajaran, penyederhanaan RPP merupakan hal yang sangat baik bagi guru untuk membuat rencana pembelajaran, memilih model pembelajaran, media dan sumber belajar yang berorientasi pada proses pembelajaran tanpa harus terpaku RPP kempliks yang memuat banyak komponen-komponen. Dalam pembelajaran, prinsip efisien dalam penyederhanaan RPP berarti adanya waktu dan tenaga yang digunakan dalam pembelajaran secara tepat. Kemudian pembelajaran yang efektif dapat tercapai dengan adanya kebebasan guru dalam bereksplorasi sesuai dengan kondisi kelas pada setiap pertemuan. RPP yang berorientasi pada peserta didik sesuai dengan edaran penyederhanaan RPP bisa memberikan keleluasaan bagi guru menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas. Jadi dengan adanya penyederhanaan RPP ini maka beberapa kelebihan yang dapat dianalisis dalam konteks pembelajaran yaitu Guru lebih fokus dalam melakukan persiapan dan evaluasi pembelajaran Guru tidak perlu menghabiskan tenaga dan waktu yang banyak untuk menyusun RPP Orientasi RPP bisa difokuskan untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal Guru dapat menyusun RPP sesuai dengan kondisi kelas dan peserta didik. Selain kelebihan tersebut tentunya perlu diantisipasi kekurangan yang mungkin terjadi diantaranya: Dengan adanya prinsip kebebasan dalam penyusunan RPP maka ada kemungkinan RPP bisa lebih satu lembar, sehingga perlu diperhatikan istilah RPP satu lembar ini agar tidak menimbulkan persepsi yang keliru. Tidak adanya standar baku dalam format RPP bisa menimbulkan persepsi yang berbeda antar guru.

*ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DAN MODUL AJAR YANG DIGUNAKAN DALAM
MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SESUAI KURIKULUM MERDEKA
DI SMAN 6 KEPAHANG*

Manfaat Kurikulum merdeka yang bersifat memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan pendidikan dari Sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang merubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia. Nadiem Makarim Kurikulum Merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa. Guru bisa dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankan profesi sebagai guru lebih terasa nyaman. Penyederhanaan RPP dengan Kurikulum merdeka dapat memberikan ruang luas dalam penyederhanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran sehingga pada proses evaluasi terdapat aturan yang memberikan kebebasan bagi guru dalam pembuatan, pemanfaatan serta pengembangan RPP. Membangun suasana belajar menarik dan menyenangkan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan empat tahapan yaitu; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru PAI di SMAN 6 Kepahiang

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan. Sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata. (khoirunnisa, 2012)

Kompetensi dikalangan guru-guru khususnya di SMAN 6 Kepahiang sudah tidak asing lagi. Ibu Kepala SMAN 6 Kepahiang mengemukakan dari hasil wawancara bahwa; “Kompetensi keprofesionalan guru PAI disini sudah cukup baik. Hal ini terlihat ketika mereka menunjukkan pada pribadi mereka dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu, melengkapi dokumen-dokumen seperti pembuatan perangkat pembelajaran serta selalu memberikan yang terbaik dalam diri mereka dalam mengajar di kelas yang mereka ajarkan.” (Rheni, 2023)

Senada dengan guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 6 Kepahiang; “Kami para guru PAI selalu berupaya meningkatkan mutu pengajaran kami. Diantaranya ialah kami selalu mengikuti perkembangan dalam proses pembelajaran yaitu dengan memperkaya proses belajar mengajar dengan menggunakan beberapa metode, media, strategi. Hal ini kami dapatkan setelah kami mendapatkan pelatihan-pelatihan bagaimana membuat pembelajaran lebih mengasyikkan di dalam kelas. Kalau dulu kami hanya terpaku pada metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.” (Mahdalena, 2023)

Modul Ajar Guru PAI di SMAN 6 Kepahiang

Guru PAI dan Budi Pekerti mengakui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Rencana pembelajaran yang terstruktur dan sistematis akan berdampak pada pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien.

*ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DAN MODUL AJAR YANG DIGUNAKAN DALAM
MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SESUAI KURIKULUM MERDEKA
DI SMAN 6 KEPAHANG*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa SMAN 6 Kepahiang merencanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mengacu pada visi dan misi, tujuan dan target belajar serta melakukan riset di kelas masing-masing. Pemilihan materi, metode, dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik setiap murid di kelas.

Adapun dua tahapan dalam merencanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu; membentuk tim khusus untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan mengembangkan silabus, menyusun kalender pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, dan Modul Ajar.

Membentuk Tim Khusus mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembentukan tim khusus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 6 Kepahiang memudahkan koordinasi antar guru yang mengajar pada mata pelajaran tersebut serta menerapkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala SMAN 6 Kepahiang; “Guru PAI memiliki tim yang selalu berkoordinasi dan berkonsultasi jika mengalami kendala. Melalui tim tersebut, guru menyusun perencanaan untuk tiap jenjang terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Tim ini melakukan riset di setiap kelas masing-masing dan diperkuat dengan adanya aktivitas social culture sehingga mampu membentuk siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah dan di rumah.” (Rheni, 2023)

Berdasarkan uraian wawancara di atas bahwa sekolah membentuk Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi tim khusus untuk merancang sebuah perencanaan pembelajaran, melakukan riset, menemukan solusi, serta berbagi ilmu baru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan Silabus, penyusunan kalender pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, dan Modul Ajar Di SMAN 6 Kepahiang dalam pengembangan perangkat pembelajaran membentuk Tim Kurikulum sekolah untuk menyusun kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan modul ajar. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dalam pemaparan wawancara oleh Waka Bidang Kurikulum SMAN 6 Kepahiang sebagai berikut; “Di sini mbak (di SMAN 6 Kepahiang), kami masih menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 13 untuk kelas XI dan XII, kemudian kurikulum merdeka belajar untuk kelas X. Untuk kurikulum merdeka dalam penyusunan maupun pengembangan modul ajar kami membentuk tim kurikulum untuk mengkoordinasikannya yang kemudian diteruskan kepada tim mata pelajaran. Selanjutnya tim mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti melakukan koordinasi dan sosialisasi mengenai mata pelajaran antar guru mata pelajaran untuk menyusun kalender pendidikan, Prota, Promes berdasarkan kurikulum sekolah dan modul ajar sesuai kebutuhan guru dan peserta didik”. (Heni, 2023)

Uraian di atas menegaskan bahwa pihak sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka, guru dibebaskan dalam penyusunan dan pengembangan modul ajar sesuai kebutuhan guru dan peserta didik. Senada dengan yang disampaikan Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 6 Kepahiang; “Jadi mbak sebelum menyusun modul ajar PAI dan Budi Pekerti, kebijakan kurikulum merdeka kami jadikan landasan, kami juga mendapatkan silabus dari Dinas Pendidikan, setelah itu silabus tersebut digunakan sebagai acuan dalam merumuskan perangkat pembelajaran. Sebelumnya kami juga diberikan penyuluhan atau pelatihan tentang kurikulum merdeka. Dalam merancang modul ajar kami melibatkan para murid, misalnya saat proses pembelajaran saya bertanya pada para murid mau menggunakan metode seperti apa dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan melihat apa yang dibutuhkan murid dalam proses KBM, serta membangun komitmen dan

kesepakatan kelas. Itu semua kita lakukan mbak untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar.” (Mahdalena, 2023)

Dari pemaparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru di SMAN 6 Kepahiang bukan sekedar merancang rencana pembelajaran yang berlandaskan silabus kemudian menghasilkan perangkat pembelajaran, tetapi melibatkan murid dalam merencanakan pembelajaran. Artinya, guru menggali potensi dan melakukan observasi di kelas masing-masing untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh murid dan apa yang tidak dibutuhkan, apa strategi yang bisa dipakai dan metode apa yang tidak bisa dipakai. Pada umumnya pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah pelajaran yang mengajarkan doktrin agama dan nilai akhlak yang disampaikan lewat ceramah dan pembiasaan. Akan tetapi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 6 Kepahiang, guru mengemas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta melibatkan murid merencanakan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui doktrin, menghafal materi agama serta mampu merancang pembelajaran, memiliki keinginan untuk belajar, dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Akhirnya, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi menyenangkan dan jauh dari kejenuhan murid yang berdampak pada kemalasan untuk belajar dan mendengarkan ceramah guru.

Kegiatan Pembelajaran PAI di SMAN 6 Kepahiang

Kegiatan pembelajaran di SMAN 6 Kepahiang diserahkan sepenuhnya kepada guru dan murid di kelas. Jadi tidak ada intervensi dari pihak sekolah, harapannya guru dan murid dapat berkreasi dan berelaborasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala SMAN 6 Kepahiang. “Prinsip Kepala Sekolah tidak ada strategi, metode dan pendekatan yang tepat untuk setiap kondisi. Maka sekolah hanya membuat kebijakan umum, rambu-rambu, dan selanjutnya guru diberikan kebebasan untuk improvisasi sesuai dengan kondisi aktual yang dihadapinya.” (Rheni, 2023)

Sependapat dengan Waka Bidang Kurikulum SMAN 6 Kepahiang; “Saya mengapresiasi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga guru bukan sekedar menyampaikan teori, tapi memberi beragam stimulus kepada setiap murid agar mereka mempunyai kemauan untuk belajar. Selain itu, di sekolah kami tujuan utamanya tidak mengejar target belajar, akan tetapi ketika kami menyampaikan materi di kelas, harapannya murid dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Karena selama ini banyak guru yang sekedar mengajar tanpa memberi stimulus kepada murid, padahal murid juga membutuhkan sesuatu yang beda dari guru. Kalau sekedar mengajar, kita ini kalah sama google, google lebih banyak pengetahuannya, dan ketika kita hanya menyampaikan pengetahuan kepada murid, mereka akan bosan di kelas. Kuncinya adalah guru harus kreatif dan aplikatif dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri”. (Heni, 2023)

Dari uraian wawancara di atas dapat dipahami bahwa sekolah tidak mengintervensi mengenai cara mengajar guru, penggunaan metode di kelas dibebaskan dan sekolah memberikan keleluasaan murid untuk belajar sesuai kondisi kelas masing-masing. Sekolah berupaya mendukung seluruh kegiatan belajar dengan menyediakan berbagai fasilitas baik di dalam maupun di luar kelas supaya guru dan murid dapat mencapai tujuan belajar dan tidak sekedar mengejar target belajar. Sekolah juga berharap murid dapat mengaplikasikan materi yang mereka pelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 6 Kepahiang mendapatkan alokasi waktu belajar 2 (dua) jam mata pelajaran dengan durasi waktu 35 menit setiap pelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

*ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DAN MODUL AJAR YANG DIGUNAKAN DALAM
MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SESUAI KURIKULUM MERDEKA
DI SMAN 6 KEPAHANG*

penutup. Berikut pemaparan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 6 Kepahiang yang mengatakan bahwa; “Pada kegiatan awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas, kami memulainya dengan berdoa, ice braking sebagai sarana refreshing, kemudian menanyakan menghubungkan antara materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan refleksi untuk memberikan pengetahuan kepada murid bahwa materi tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menanyakan kepada murid mengenai metode apa yang mereka inginkan dalam belajar. Murid berhak menolak metode yang telah kita rancang. Saya memberi kebebasan kepada mereka untuk memilih metode dan media belajar dengan cara membuat kesepakatan kelas. Hal ini memudahkan saya dalam menyampaikan materi pembelajaran.” (Mahdalena, 2023)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru bukan sekedar mengajar dan bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari. Akan tetapi stimulus diberikan kepada murid sebelum memulai pembelajaran serta memberikan kesempatan pada murid untuk menentukan metode, strategi, dan media pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan inti pembelajaran, murid melakukan rangkaian aktivitas belajar dan guru hanya menjadi fasilitator namun tetap mengawasi proses pembelajaran guru di kelas.

KESIMPULAN

Profesional guru merupakan suatu keadaan dimana seorang guru memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas kependidikan dan pengajaran yang telah terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Kompetensi profesional guru PAI adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam pada materi PAI mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa Kompetensi Profesional Guru PAI di SMAN 6 Kepahiang sudah dilaksanakan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator kompetensi profesional yang dimiliki guru tersebut yaitu penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran yang relevan, dan mampu melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik. Dalam penguasaan materi saat guru melakukan pembelajaran di kelas guru memiliki struktur dan konsep dalam mengajar yaitu dengan membuat modul ajar dan perangkat pembelajaran lain. Penggunaan media pembelajaran yang relevan saat guru melakukan pembelajaran di kelas serta guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir semester dan akhir tahun. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan upaya guru dalam mengolah materi yaitu guru harus benar-benar menguasai materi yang disampaikan, guru harus memiliki banyak wawasan dan meningkatkan pembaharuan-pembaharuan yang ada, guru mengajar harus sesuai dengan keahliannya. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran harus tepat sesuai materi dan kondisi peserta didik.

Modul ajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar di SMAN 6 Kepahiang, sekolah ini menerapkan pembelajaran PAI dan Budi pekerti berbasis merdeka belajar di kelas X, yang mana dalam hal perencanaan sekolah membentuk tim Guru PAI dan Budi Pekerti untuk melakukan kordinasi, pelibatan murid dilaksanakan saat riset di setiap kelas pada pertemuan pertama. Tim Guru PAI dan Budi Pekerti juga menyusun kalender pendidikan, Prota, Promes, RPP berdasarkan kurikulum sekolah dan silabus dari Diknas dan Kemenag-PAIS. Kegiatan Pembelajaran

*ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DAN MODUL AJAR YANG DIGUNAKAN DALAM
MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SESUAI KURIKULUM MERDEKA
DI SMAN 6 KEPAHANG*

PAI dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar di SMAN 6 Kepahiang, sekolah ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, pihak sekolah tidak mengintervensi guru dan murid, sehingga suasana belajar di dalam dan luar kelas berlangsung efektif. Guru dan Murid dalam melaksanakan pembelajaran dikelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aini, K, dkk. 2022. Analisis dan Desain Pembelajaran Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI. jurnal Fakta. 2 (2).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asihatul, A. 2022. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangan Jepara. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah.
- D, Sherly, Edy, dan Humiras. 2020. Merdeka Belajar: Kajian Literatur. Konferensi Nasional Indonesia, FKIP-Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Kasiram, Moh. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif. Malang: UIN Maliki Pers.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maulida, U. 2022. Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Jurnal Tarbawi. 5 (2) : 131.
- Mulyasa, H.E. 2007. Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
2022. Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadiem Anwar Makarim, Siaran Pers Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019 Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)
- Nana, S. 2021. Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA di Kota Sungai Penuh. JIP Jurnal Inovasi Penelitian. 1 (12): 2684.
- Oktavianingsih, Eka, dkk. 2021. Merdeka Belajar: episode 1-10 Kemendikbudristek. aseJakarta.
- Putri, A, Hudaidah. 2021. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. Sindang Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 3 (2): 103.
- Risma. 2022. Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di UPT SMAN 6 Palopo. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo. Sulawesi Selatan.
- Sarimaya, Farida. 2008. Sertifikasi Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Sarinah. 2015. Pengantar Kurikulum. Yogyakarta: Deepublish.
- Satori, Djam'an, dkk. 2008. Materi Pokok Profesi Kependidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudarma, Momon. 2021. Belajar Merdeka Belajar: Menjadi Manusia. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surachmad, Winarno. 2003. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito.
- Usman, Uzer. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Choirul Fuad, dkk. 2006. Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan. t.tp., Departemen Agama RI.